

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA  
KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi  
Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dan  
Perum BULOG periode Tahun 2014-2015)**

**Novyta Diah Ayu Putri Inandi, Nur Diana dan  
M. Cholid Mawardi**

**Absrtak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dan Perum BULOG berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/ Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas periode tahun 2014-2015.

Analisis pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dan Perum BULOG yang mulai mengalami penurunan laba/ kerugian dan periode penelitian tahun 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penurunan laba/ kerugian yang dialami perusahaan-perusahaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional.

Kata kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan, BUMN merugi, laporan keuangan.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance at PT. INTI (Indonesia Telecommunications Industry) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero and Perum BULOG based on Liquidity Ratio, Leverage / Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio for the period of 2014-2015.

Analysis at PT. INTI (Indonesia Telecommunications Industry) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero and Perum BULOG which begin to decrease profit / loss and research period year 2014-2015. The result of the research shows that in general, the decrease of profit / loss experienced by these companies is caused by several internal factors of the company, including the decreasing of sales result, the increasing costs especially the non-business cost, the ability to pay the debt must be improved and the purchase of the assets Used the company is more intended for operational activities.

Keywords : financial ratios, financial performance, SOEs loss, financial statements.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (“UU BUMN”), Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang No. 19 Tahun 2003, kegiatan BUMN harus sesuai dengan maksud dan tujuannya serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, ketertiban umum dan/ atau kesusilaan. Sejak Tahun 2001 seluruh BUMN dikoordinasikan pengelolaannya oleh Kementerian BUMN, yang dipimpin oleh seorang Menteri BUMN.

BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi. BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian Indonesia yang berperan menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. BUMN terdapat dalam berbagai sektor seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, keuangan, manufaktur, transportasi, pertambangan, listrik, telekomunikasi dan perdagangan serta konstruksi.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, perusahaan BUMN memerlukan laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya. Untuk menjadikan tolok ukur dalam penilaian kinerja perusahaan dan memberikan informasi mengenai perkembangan berdasarkan tujuan yang telah dicapai perusahaan kepada pemerintah maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam mengetahui kevalidan/ kebenaran laporan keuangan, maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Untuk menggambarkan lebih dalam mengenai kondisi perusahaan BUMN dan

menghindari adanya asumsi juga intuisi yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan atau *financial ratio*. Rasio keuangan atau *financial ratio* dapat dijadikan acuan dasar dalam menganalisis kinerja perusahaan.

Pada periode akuntansi Tahun 2015, total asset BUMN mencapai Rp 5.395 Triliun (Prognosa). Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan Tahun 2014 sebesar Rp 4.577 Triliun. Untuk Tahun 2016, total asset BUMN ditargetkan sebesar Rp 6.240 Triliun. Sedangkan untuk total pendapatan BUMN Tahun 2015 (Prognosa) sebesar Rp 1.728 Triliun. Mengalami penurunan jika dibandingkan Tahun 2014 sebesar Rp 1.932 Triliun. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di Tahun 2015. Untuk Tahun 2016, total Pendapatan ditargetkan meningkat menjadi Rp 1.969 Triliun. Dari perbandingan total asset dan total pendapatan, dapat diperoleh total laba bersih BUMN Tahun 2015 (Prognosa) sebesar Rp 150 Triliun. Sedikit menurun jika dibandingkan Tahun 2014 yang tercapai sebesar Rp 159 Triliun. Untuk Tahun 2016, total Laba Bersih ditargetkan sebesar Rp 172 Triliun. Pada tahun 2015, BUMN yang mengalami kerugian mengalami penurunan. Baik dari sisi nilai maupun jumlahnya. Total kerugian yang turun tahun 2015 dari Rp 10,2 Triliun menjadi Rp 5,8 Triliun, dengan jumlah BUMN yang mengalami kerugian dari 27 BUMN menjadi 18 BUMN. (Sumber: *bumn.go.id*)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil penelitian yang diberi judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dan Perum BULOG periode Tahun 2014-2015) “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka ada beberapa masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio likuiditas periode Tahun 2014-2015?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio leverage/ solvabilitas periode Tahun 2014-2015?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio aktivitas periode Tahun 2014-2015?
4. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas periode Tahun 2014-2015 ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio likuiditas periode Tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio *leverage/* solvabilitas periode Tahun 2014-2015.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio aktivitas periode Tahun 2014-2015.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas periode Tahun 2014-2015.

#### **D. Manfaat**

Adanya latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, terutama dalam hal mengenai analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lain dan menjadi salah satu acuan dalam menganalisis laporan keuangan bagi peneliti lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan referensi buku di perpustakaan dan penambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian, khususnya mahasiswa S-1.

###### **b. Bagi Penulis**

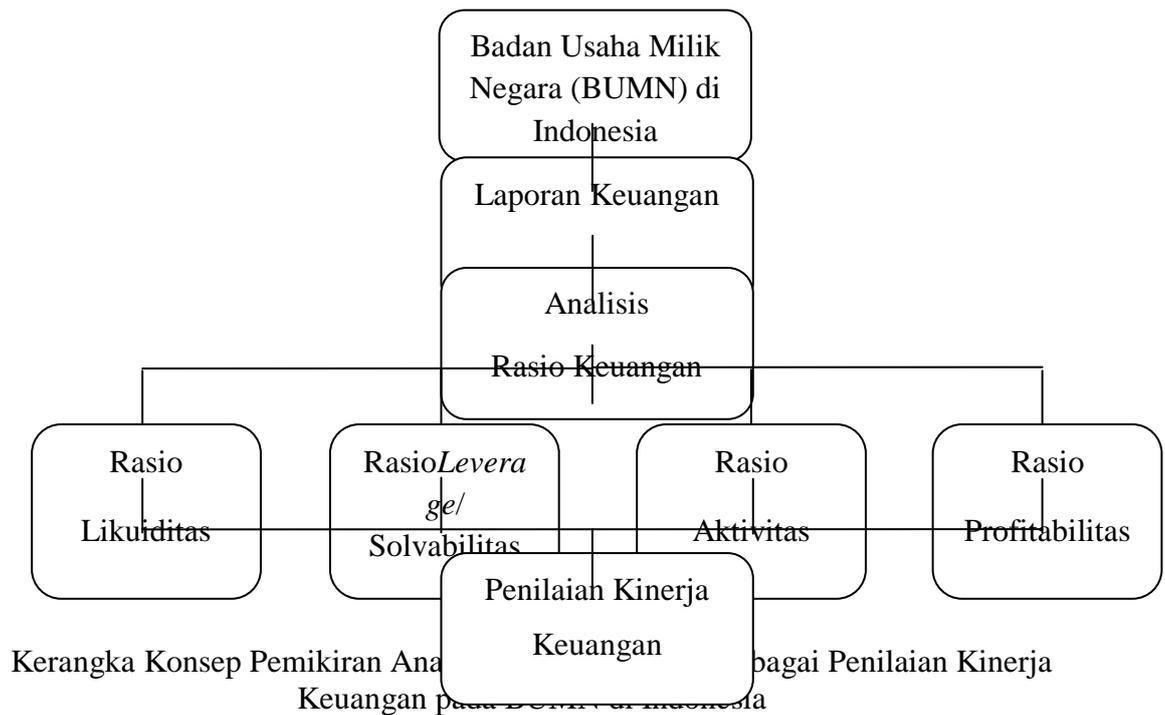
Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Satu (S-1) dalam program studi akuntansi. Dan juga dapat mengimplementasikan teori yang telah diambil selama masa studi di Universitas Islam Malang dalam praktik yang sesungguhnya, khususnya pada objek penelitian atau analisis.

###### **c. Bagi Pihak Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi perusahaan yang mengalami kerugian untuk ke depannya.

#### **I. KERANGKA KONSEPTUAL**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran konsep pemikiran yang jelas. Dalam penyusunan skripsi diperlukan sebuah kerangka pemikiran secara sistematis mengenai pemecahan masalah yang akan dihadapi. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



## II. METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2014-2015.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yang meliputi.

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

b. Rasio *Leverage/ Solvabilitas*

1) Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Daftar Skor Pemetaan TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Aktivitas

1) Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang (*Collection Periods*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Collection\ Periods = \frac{Piutang}{Penjualan} \times 365\ \text{hari}$$

Tabel 3.4 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

2) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 3.5

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

3) Perputaran Persediaan (PP)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Daftar Skor Penilaian  $PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$

PP (hari)		Skor	
(hari)	(hari)	Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

d. Rasio Profitabilitas

1) Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Daftar Skor Penilaian *Return On Investment*

ROI (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$18 < ROI$	10	15
$15 < ROI \leq 18$	9	13,5
$13 < ROI \leq 15$	8	12
$12 < ROI \leq 13$	7	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	6	9
$9 < ROI \leq 10,5$	5	7,5
$7 < ROI \leq 9$	4	6
$5 < ROI \leq 7$	3,5	5
$3 < ROI \leq 5$	3	4
$1 < ROI \leq 3$	2,5	3
$0 < ROI \leq 1$	2	2
$ROI < 0$	0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

2) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Daftar Skor Penilaian *Return On Equity*

ROE (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

### III. HASIL PENELITIAN

Ringkasan hasil dari perhitungan analisis rasio yaitu Rasio Lancar/ *Current Ratio*, Rasio Kas/ *Cash Ratio*, Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA), *Collection Periods* (CP), Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), Perputaran Persediaan, Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI), Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE) pada laporan keuangan PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero, dan Perum BULOG periode Tahun 2014-2015. Dapat dilihat pada Tabel 4.25

Tabel. 4.25 Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2014-2015

Rasio Keuangan	Tahun	PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero	PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero	Perum BULOG
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	2014	104,12%	112,19%	95,44%
	2015	78,42%	20,35%	108,15%
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	2014	3,13%	14,38%	15,65%
	2015	14,61%	20,35%	22,35%
Rasio TMS terhadap TA	2014	10,12%	13,31%	33,46%
	2015	27,91%	13,55%	47,69%
<i>Collection Periods</i>	2014	24,63 hari	34,78 hari	13,09 hari
	2015	92,35 hari	29,96 hari	96,04 hari

<b>Total Asset Turn Over (TATO)</b>	2014	47,97%	69,80%	129,79%
	2015	25,52%	82,44%	108,93%
<b>Perputaran Persediaan</b>	2014	49,45 hari	27,85 hari	41,53 hari
	2015	47,58 hari	15,67 hari	30,28 hari
<b>Return On Invesment (ROI)</b>	2014	-15,59%	-3,94%	-2,24%
	2015	-15,17%	1,00%	3,93%
<b>Return On Equity (ROE)</b>	2014	-154,08%	-29,63%	-6,70%
	2015	-54,35%	7,45%	11,85%

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero pada Tahun 2014 mengalami penurunan, sehingga menyebabkan kerugian. Dan pada Tahun 2015 masih mengalami kerugian, namun mulai mengalami peningkatan dengan ditunjukkan dengan menurunnya angka kerugian tersebut. Pada PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero pada Tahun 2014 mengalami kerugian. Namun pada Tahun 2015, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dapat membalikkan keadaan dengan mengalami peningkatan pada kinerja keuangannya. Sehingga sudah tidak lagi mengalami kerugian, namun sudah mulai membaik dengan menghasilkan laba. Perum BULOG juga mengalami hal yang sama dengan PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero. Pada Tahun 2014 mengalami kerugian, namun pada Tahun 2015 mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero.

Untuk PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero sampai Tahun 2015 masih mengalami kerugian. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, untuk periode selanjutnya masing-masing perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Rasio Lancar/ Current Ratio**

###### **A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/ *Current Ratio* PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 3 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 0. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi dari karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancarnya.

###### **B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/ *Current Ratio* PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 4 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 0. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi dari karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancarnya.

### **C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/ *Current Ratio* Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 1 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi dari karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban lancarnya.

## **2. Rasio kas/ *Cash Ratio***

### **A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/ *Cash Ratio* PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 0 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam kemampuan penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

### **B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/ *Cash Ratio* PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 2 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam kemampuan penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

### **C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/ *Cash Ratio* Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 3 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang sama atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dalam kemampuan penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

## **3. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset**

### **A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 6 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 7,25. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri perusahaan

mengalami peningkatan terhadap total aktiva. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

**B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 6 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 6. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri perusahaan mengalami kondisi yang sama atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan terhadap total aktiva. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

**C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 10 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 9. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri perusahaan mengalami penurunan terhadap total aktiva. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan kurang sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

**4. Collection Periods**

**A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang cukup sehat, namun pada Tahun 2015 mengalami penurunan. Sehingga pemanfaatan untuk modal kerja perusahaan mengalami penurunan juga.

**B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang sehat, sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.

**C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang cukup sehat, namun pada Tahun 2015 mengalami penurunan. Sehingga

pemanfaatan untuk modal kerja perusahaan mengalami penurunan juga.

**5. Total Asset Turn Over**

**A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Total Asset Turn Over* PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 2,5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan cukup sehat untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia. Namun pada Tahun 2015 mengalami penurunan.

**B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Total Asset Turn Over* PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 3 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan sehat untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia. Pada Tahun 2015 mengalami peningkatan.

**C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Total Asset Turn Over* Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan cukup sehat untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia. Namun pada Tahun 2015 mengalami penurunan.

**6. Perputaran Persediaan (PP)**

**A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Persediaan (PP) PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan efektifitas operasional perusahaan dalam keadaan yang sehat, karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

**B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Persediaan (PP) PT. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan efektifitas operasional perusahaan dalam keadaan yang sehat, karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

**C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Persediaan (PP) Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 5 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 5.

Hal ini menunjukkan efektifitas operasional perusahaan dalam keadaan yang sehat, karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

## **7. Return On Investment**

### **A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Return On Investment* PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 1 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 1. Perolehan skor tersebut masih sangat jauh berada di bawah skor tertinggi, yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik. Pada Tahun 2014 dan Tahun 2015, perusahaan masih mengalami kerugian.

### **B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Return On Investment* PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 1 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 2. Perolehan skor tersebut masih sangat jauh berada di bawah skor tertinggi, yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik. Pada Tahun 2014 perusahaan masih mengalami kerugian. Namun pada Tahun 2015 perusahaan sudah mulai mampu untuk membalikkan keadaan dan menghasilkan laba.

### **C. Perum BULOG**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Return On Investment* Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 1 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 4. Perolehan skor tersebut masih sangat jauh berada di bawah skor tertinggi, yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik. Pada Tahun 2014 perusahaan masih mengalami kerugian. Namun pada Tahun 2015 perusahaan sudah mulai mampu untuk membalikkan keadaan dan menghasilkan laba.

## **8. Return On Equity**

### **A. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Return On Equity* PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 0 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 0. Perolehan skor tersebut masih sangat jauh berada di bawah skor tertinggi, yaitu 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena perusahaan masih mengalami kerugian pada Tahun 2014 dan Tahun 2015.

### **B. PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Return On Equity* PT. RNI (Rajawali Nasional

Indonesia) Persero Tahun 2014 mendapat skor 0 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik, karena perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh laba tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi.

### C. Perum BULOG

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Return On Equity* Perum BULOG Tahun 2014 mendapat skor 0 sedangkan Tahun 2015 mendapat skor 4. Perolehan skor tersebut masih sangat jauh berada di bawah skor tertinggi, yaitu 16. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik, karena perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh laba tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi.

### B. Saran

Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan BUMN pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia) Persero dan Perum BULOG Tahun 2014-2015 terdapat rasio imbalan investasi/ ROI yang mengalami penurunan pada Tahun 2014, disebabkan rendahnya laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan pada Tahun 2014. Berdasarkan penurunan ROI perusahaan pada Tahun 2014, maka sebaiknya perusahaan melakukan tindakan sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat mengurangi biaya untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang dengan sendirinya dapat menaikkan laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. “*Pengertian Jenis Macam-macam tujuan Laporan Keuangan*“. [www.kuliah.info](http://www.kuliah.info). Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Accounting Principles Board (APB), Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprise, Part 40, 1971.
- Bambang Riyanto. (2010:329). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Bernstein. 1983. *Designing An Employee Stock Option Plan: A Practical Approach For The Entrepreneurial Company*. Foundation For Enterprise Development: California.
- BUMN, Kementerian 2016. *Paparan Kinerja BUMN 2015 dan Target 2016*. [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id). Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.

- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fadhil. “*Analisis Laporan Keuangan*“. [www.fadhilanalisis.blogspot.co.id](http://www.fadhilanalisis.blogspot.co.id). Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, “*Standar Akuntansi Keuangan*“, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Lili M, Sadeli. 2006. “*Dasar-dasar Akuntansi*”, Edisi Satu, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Sadeli, lili, 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simamora, Henry. “*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*”, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Soemarso S.R. 2004, “*Akuntansi Suatu Pengantar*“, Edisi Lima (revisi), Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*, edisi revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. “*Metode Penelitian Adminitratif*“, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta: PPM.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap. Jakarta: Sale